BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan dari beberapa jenis muatan pembelajaran yang digabungkan menjadi satu tema, seperti muatan pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia dalam satu tema yang dapat dipelajari secara bersamaan, sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat memperoleh pengalaman yang lebih bermakna. Pembelajaran tematik ini berpusat pada aktivitas siswa yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar bukan sebagai objek belajar sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator. Ahmad dan Amri (2014: 94) (dalam Indriyani, 2015: 88) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik pada dasarnya adalah sebuah model pembelajaran terpadu dimana di dalamnya terdapat beberapa tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik dan memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 2 september 2019 di kelas IV SD 1 Jati Wetan diperoleh informasi sebagai berikut: (1) siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran lebih fokus mendengarkan saja tanpa terlibat aktif secara langsung, sehingga yang terjadi siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan penjelasan dari guru, (2) siswa dalam menerima materi pelajaran belum dibimbing dan diarahkan tentang bagaimana cara berdiskusi maupun bertukar pikiran dalam memecahkan sebuah masalah yang sedang dihadapi, (3) siswa dalam memahami konsep materi pelajaran belum menggunakan media pembelajaran yang menarik dan inovatif yang mampu membangkitkan semangat dan minat belajar siswa. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif dalam proses belajar dan pembelajaran akan terkesan kurang menarik dan membosankan serta hasil belajar siswa akan menjadi kurang optimal. Wawancara yang telah peneliti lakukan di kelas IV SD 1 Jati Wetan diperoleh data bahwa secara umum hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia masih di bawah

Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu KKM IPA 75 dan KKM Bahasa Indonesia 75. Terbukti dari hasil ulangan harian dari 21 siswa hanya 11 siswa yang mampu mencapai KKM IPA dan 10 siswa yang belum mencapai dari KKM IPA serta dari 21 siswa hanya 13 siswa yang mampu mencapai KKM Bahasa Indonesia dan 8 siswa yang belum mencapai dari KKM Bahasa Indonesia. Dari hasil belajar tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih kurang efektif, siswa belum menerima pembelajaran dengan menggunakan metode, strategi, model maupun media pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok bahasan, sehingga yang terjadi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang, terutama pada keaktifan siswa dalam hal bertanya maupun berpendapat, siswa belum berani untuk berpendapat maupun untuk menanyakan hal-hal yang mungkin belum dipahami, meskipun guru telah mempersilahkannya. Dari permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia di kelas IV SD 1 Jati Wetan, maka pada penelitian tindakan kelas kali ini, peneliti berinisiatif untuk membantu siswa agar tidak mengalami kesulitan belajar, serta dapat mengupayakan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi, sehingga nantinya banyak siswa yang akan mampu mencapai KKM IPA dan Bahasa Indonesia. Untuk mencapai target tersebut peneliti memberikan suatu solusi dengan menerapkan model pembelajaran yang berorientasi kepada siswa yang dapat memotivasi semangat belajar siswa untuk menjadi lebih aktif dan kreatif dan dapat memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam pelaksanaan pembelajaran pada tema 6 di Kelas IV SD 1 Jati Wetan.

Menurut Duch (1995) (dalam Murtono, 2017: 130) *Problem Based Learning (PBL)* atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik memperoleh pengetahuan. Model *problem based learning* berfokus pada penyajian suatu permasalahan terhadap siswa, kemudian ia diminta untuk mencari pemecahan masalah dalam tim, selanjutnya permasalahan akan menjadi fokus, stimulus, dan pemandu dalam proses belajar, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing. Permasalahan yang diangkat dalam penerapan model

problem based learning (PBL) adalah permasalahan yang ada di dunia nyata atau lingkungan sekitar.

Peneliti menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* diharapkan dapat memudahkan siswa dalam belajar mengenai suatu konsep siklus makhluk hidup dan puisi. Dalam proses pembelajarannya, siswa yang dihadapkan pada suatu permasalahan tentang siklus makhluk hidup dan puisi, dituntut untuk aktif dalam memecakan masalah yang sedang dihadapinya secara mandiri dan kelompok. Ketika siswa dapat menemukan konsep atau memecahkan masalah yang sedang dihadapinya secara mandiri dan kelompok maka pembelajaran akan menjadi lebih bermakna sehingga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir dan juga pemecahan suatu masalah serta dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran. Agar dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)* ini dapat menarik minat dan semangat siswa dalam belajar, maka diperlukannya sebuah media pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan media peran (peta pikiran), pemilihan media peta pikiran ini dipilih dikarenakan terdapat kesesuaian dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Materi sikuls hidup makhluk hidup dan puisi akan di sajikan permasalahannya dalam bentuk media peta pikiran, sehingga siswa nantinya dapat memecahkan permasalahannya atau menyajikan hasil kerjanya dengan menggunakan media peta pikiran. Dengan menggunakan media peta pikiran ini diharapkan siswa dapat memahami tentang siklus hidup makhluk hidup dan puisi dan dapat meningkatkan semangat maupun minat belajar serta dapat meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Peran Pada Tema 6 Kelas IV SD 1 Jati Wetan Kudus". Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan pendidikan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD 1 Jati Wetan Kudus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *peran* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 6 kelas IV SD 1 Jati Wetan Kudus?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *peran* dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru pada tema 6 kelas IV SD 1 Jati Wetan Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada tema 6 melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *peran* pada siswa kelas IV SD 1 Jati Wetan Kudus.
2. Mendiskripsikan peningkatan keterampilan mengajar guru pada tema 6 melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *peran* pada siswa kelas IV SD 1 Jati Wetan Kudus.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pengembangan pembelajaraan antara lain.

Kegunaan Teoretis

a. Secara teoretis penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia pada tema 6 kelas IV SD 1 Jati Wetan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learnng (PBL)* denngan berbantuan media peran.
b. Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Bahasa Indonesia.

Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yang diharapkan setelah penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan adalah:

a. Bagi Peneliti
   1. Untuk memenuhi syarat kelulusan menempuh gelar S1 PGSD
   2. Dapat meningkatkan motivasi penulis dalam melakukan penelitian untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran di Sekolah Dasar.
   3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki tujuan penelitian yang sama.
b. Bagi Guru
   1. Dapat menambah alternatife model dan media pembelajaran bagi guru supaya pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik.
   2. Dapat memberikan informasi kepada guru mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Based Lerning (PBL)* dalam pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia
   3. Dapat meningkatkan profesionalisme dan kreatifitas guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.
c. Bagi Siswa
   1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal dalam kegiatan pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia dengan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media peran.
   2. Dapat menumbuhkan kemandirian, kerjasama dan mempunyai rasa tanggungjawab masing-masing siswa dalam mempelajarai IPA dan Bahasa Indonesia
   3. Dapat menumbuhkan siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah pada proses pembelajaran.
d. Bagi Sekolah

   Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu tindakan perbaikan didalam proses pembelajaran, diharapkan setelah pelaksanaan

penelitian tindakan kelas ini akan terjadi perubahan yang lebih baik dari sebelumnya sehingga terjadi peningkatan mutu sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini di SD 1 Jati Wetan yang terletak di Desa Jati Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Peneliti mengambil subjek penelitian ini pada siswa kelas IV SD 1 Jati Wetan Kudus yang berjumlah 21 siswa yang terbagi 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan, Penelitian ini akan difokuskan pada tema 6 cita-citaku, sub tema ke 1 dan ke 2 muatan IPA dan Bahasa Indonesia. Pada muatan pembelajaran IPA memuat materi tentang siklus hidup makhluk hidup, sedangkan pada muatan Bahasa Indonesia memuat materi tentang puisi. Pembelajaran ini dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media peran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar para siswa.

F. Definisi Operasional Penelitian

Agar dapat diperoleh pengertian yang sama tentang istilah yang digunakan dalam kegiatan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Peran Pada tema 6 Kelas IV SD 1 Jati Wetan Kudus" maka peneliti menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut. Pemaparannya sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingungannya yang menyangkut sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil Belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya pengembangan dan peningkatan nilai tes yang lebih baik dibandingkan dari sebelumnya. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kemampuan pengetahuan siswa dapat diukur melalui hasil tes disetiap akhir siklus, kemampuan sikap dan keterampilan dapat diambil ketika

proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan menggunakan lembar pengamatan nilai-nlai karakter dan keterampilan siswa.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang membuat kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Di dalam model ini, siswa dituntut untuk aktif dalam memecahkan suatu masalah secara mandiri maupun kelompok. Model pembelajaran *problem based learning* bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir dan pemecahan suatu masalah. Dalam hal ini, permasalahan akan menjadi fokus, stimulus, dan pemandu dalam proses belajar, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator dan pembimbing.

3. Media Peran (Peta Pikiran)

Media peran atau peta pikiran adalah sebuah alat peraga peta pikiran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan sebagai penunjang siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat membantu tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Media Peran adalah peta pikiran yang digunakan saat guru memberikan materi dan suatu permasalahan IPA dan Bahasa Indonesia kepada siswa, dimana pada saat proses pembelajaran siswa dihadapkan pada permasalahan tentang siklus hidup makhluk hidup dan puisi yang di sajikan di dalam media peta pikiran untuk dipecahkan masalahnya. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan berbantuan media peran ini pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

4. Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar guru merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru untuk membantu menjalankan tugasnya dan mengoptimalkan peranannya di kelas. Terdapat keterampilan mengajar yang haus dikuasai antara lain (1) keterampilan menyusun skenario pembelajaran, (2) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (3) keterampilan menjelaskan, (4) keterampilan

bertanya, (5) keterampilan memberikan penguatan, (6) keterampilan menggunakan media dan alat peraga (7) keterampilan mengadakan variasi, (8) keterampilan membimbing diskusi, dan (9) keterampilan melakukan penelitian, (10) keterampilan mengelola kelas, Mukminan (2013: 209).

5. Tema 6 Cita-citaku

Penelitian ini difokuskan pada tema 6 Cita-citaku yang merupakan sub tema ke 1 dan ke 2 kelas IV SD 1 Jati Wetan. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada muatan IPA dan Bahasa Indonesia. Materi pembelajaran pada tema 6 di kelas IV semester 2 yang akan dibahas pada muatan IPA ini yaitu tentang siklus hidup makhluk hidup, dimana siswa dapat menjelaskan tahapan pertumbuhan hewan dan tumbuhan. Kompetensi Dasar pada tema 6 kelas IV semester 2 pada muatan IPA yaitu 3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya. 4.2 Membuat skema makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya. Materi pembelajaran pada tema 6 di kelas IV semester 2 yang akan dibahas pada muatan Bahasa Indonesia kali ini membahas mengenai menggali isi dan amanat puisi, dimana siswa dapat menyajikan puisi secara lisan maupun tulisan. Kompetensi dasar pada tema 6 kelas IV semester 2 pada muatan Bahasa Indonesia yaitu 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan. 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.